

ANALISIS KESEPADANAN MAKNA ANTARA TEKS LISTENING BIPA DAN SUBTITLE BAHASA INGGRIS DI *YOUTUBE*

Arifiatul Hasanah¹,

Muhammad Rifqi Rahmatullah²,

Alfalah Restu Prasetyo³

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Studi Islam dan Pendidikan, UNSERA

Email: arifiasolehah@gmail.com

Received: 2026-03-14 | Reviewed: 2026-03-23 | Accepted: 2026-03-26 | Published: 2026-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesepadanan makna antara teks listening Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan subtitle bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA di YouTube. Fokus penelitian meliputi kesalahan padanan makna, pergeseran makna, strategi penerjemahan, serta penerjemahan idiom dan unsur budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data penelitian diperoleh dari satu video pembelajaran BIPA yang dilengkapi dengan subtitle bahasa Inggris. Teks listening bahasa Indonesia ditranskripsikan secara verbatim dan disejajarkan dengan subtitle bahasa Inggris untuk dianalisis pada tingkat kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian subtitle telah menyampaikan makna teks sumber secara sepadan, terutama pada tuturan sederhana dan literal. Namun, ditemukan pula kesalahan padanan makna yang bersifat leksikal, semantik, dan pragmatik, serta pergeseran makna akibat penggunaan strategi reduksi dan parafrase. Strategi penerjemahan yang dominan meliputi parafrase, reduksi, eksplisitasi, dan adaptasi. Penerjemahan idiom dan unsur budaya bahasa Indonesia belum sepenuhnya mempertahankan makna budaya teks sumber, sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman pembelajar BIPA. Temuan ini mengindikasikan bahwa subtitle bahasa Inggris pada video BIPA perlu dievaluasi secara kritis agar dapat mendukung pembelajaran listening secara optimal. Penelitian ini berkontribusi pada kajian penerjemahan audiovisual dan pengajaran BIPA dengan menegaskan pentingnya kesepadanan makna dan sensitivitas budaya dalam penyusunan subtitle pembelajaran.

Kata kunci: BIPA, kesepadanan makna, subtitle, penerjemahan audiovisual, listening

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Video pembelajaran berbasis *platform* daring seperti *YouTube* semakin banyak dimanfaatkan karena mampu menyajikan input bahasa yang autentik, multimodal, dan kontekstual. Dalam praktiknya, video pembelajaran BIPA umumnya dilengkapi dengan *subtitle* bahasa Inggris sebagai sarana pendukung pemahaman pembelajar, khususnya pada keterampilan menyimak.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *subtitle* dan *caption* berperan penting dalam membantu pemahaman *listening*, pemerolehan kosakata, serta pemrosesan input bahasa kedua (Dizon & Thanyawatpokin, 2021) (Lei, 2023) (Matielo dkk., 2015). (Almusharraf dkk., 2024) Namun, efektivitas subtitle tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, melainkan oleh kualitas penerjemahan dan tingkat kesepadanan makna antara teks sumber dan teks sasaran. *Subtitle* yang tidak sepadan berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman, terutama pada aspek makna implisit, pragmatik, dan budaya (Muhammad & Abdulla, 2024).

Dalam kajian penerjemahan audiovisual, *subtitle* dipahami sebagai bentuk terjemahan yang memiliki keterbatasan ruang, waktu, dan sinkronisasi visual, sehingga sering melibatkan strategi reduksi, parafrase, eksplisitasi, dan adaptasi (Chanthong & Kaowiwattanakul, 2024; Suratno & Wijaya, 2018)(Tian, 2023) (Ahonen, 2024) (Mudheher, 2025) (Septyaningtyas & Handayani, 2025) Strategi ini lazim dalam konteks hiburan, tetapi dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk BIPA, penggunaan strategi tersebut perlu dikaji secara kritis karena berpotensi menggeser makna dan menghilangkan unsur budaya yang justru penting bagi pembelajar.

Meskipun kajian mengenai subtitle dalam pembelajaran bahasa asing telah berkembang, penelitian yang secara spesifik menganalisis kesepadanan makna *subtitle* bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA masih terbatas sebagaimana penelitian sebelumnya telah mengkaji peran *subtitle* dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing, termasuk dampaknya terhadap pemahaman *listening* dan kosakata (Dizon & Thanyawatpokin, 2021) (Lei, 2023; Montero Perez & Pattemore, 2025) dan Penelitian lain berfokus pada strategi penerjemahan subtitle dan pergeseran makna dalam konteks film atau media hiburan (Haider & Shuhaiber, 2024; Sanders & Jankowska, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada *subtitle* sebagai media pembelajaran BIPA, bukan sekadar sebagai *subtitle* yang digunakan dalam konteks hiburan. Selain itu, penelitian ini menganalisis kesepadanan makna secara multidimensional yang mencakup aspek leksikal, semantik, dan pragmatik sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap proses penerjemahan. Penelitian ini juga menekankan pada penerjemahan idiom serta unsur-unsur budaya dalam bahasa Indonesia yang sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar BIPA. Lebih lanjut, temuan-temuan dalam penelitian ini tidak hanya

berhenti pada analisis penerjemahan, tetapi juga secara langsung dikaitkan dengan implikasi pedagogis dalam pembelajaran keterampilan *listening* bagi pembelajar BIPA.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesepadanan makna antara teks *listening* BIPA dan *subtitle* bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA di *YouTube*, dengan fokus pada kesalahan padanan makna, pergeseran makna, strategi penerjemahan, serta penerjemahan idiom dan unsur budaya serta implikasi pedagogis dari ketidaksepadanan *subtitle* dalam konteks BIPA sehingga penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian penerjemahan audiovisual berbasis pendidikan serta memperkaya praktik pengajaran BIPA di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*qualitative content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji makna, konteks, dan strategi penerjemahan subtitle secara mendalam, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks sumber dan teks sasaran secara sistematis.

Metode analisis isi digunakan untuk mengkaji makna dan konteks penerjemahan karena mampu menangkap dimensi leksikal, semantik, dan pragmatik dalam teks terjemahan (Ahyar & Yusri Ibrahim, 2023). Dalam kajian penerjemahan audiovisual, analisis isi relevan untuk menelaah kesepadanan makna, pergeseran makna, serta implikasi strategi penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* (Rahmi, 2025).

Data penelitian diperoleh dari satu video pembelajaran BIPA di *YouTube* yang dilengkapi *subtitle* bahasa Inggris yang berjudul *HOW TO SAY "I LIKE .../I DON'T LIKE ..."*. Video dipilih karena merepresentasikan praktik nyata penggunaan *subtitle* sebagai media pendukung pembelajaran *listening* BIPA. Teks *listening* bahasa Indonesia ditranskripsikan secara verbatim, kemudian disejajarkan dengan *subtitle* bahasa Inggris untuk dianalisis pada tingkat kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah mengidentifikasi unit-unit terjemahan yang terdapat pada teks sumber dan teks sasaran. Selanjutnya, dilakukan analisis kesepadanan makna antara kedua teks tersebut untuk melihat sejauh mana makna dalam bahasa sumber dapat dipertahankan dalam bahasa sasaran. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan yang muncul, meliputi

kesalahan leksikal, semantik, dan pragmatik. Proses analisis kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi berbagai bentuk pergeseran makna yang terjadi dalam proses penerjemahan. Tahap terakhir adalah menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan, seperti parafrase, reduksi, eksplisitasi, dan adaptasi, guna memahami cara penerjemah menyampaikan makna dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori penerjemahan audiovisual dan pembelajaran bahasa yang relevan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis kesepadanan makna antara teks *listening* Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan *subtitle* bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA di *YouTube*, serta membahas temuan sebelumnya:

1. Kesepadanan Makna antara Teks *Listening* dan *Subtitle*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada sejumlah tuturan sederhana dan bersifat literal, *subtitle* bahasa Inggris telah menyampaikan makna teks sumber secara relatif sepadan. Kesepadanan ini umumnya ditemukan pada kalimat deklaratif dengan struktur sintaksis sederhana, kosakata umum, dan konteks situasional yang jelas. Dalam kasus tersebut, *subtitle* mampu merepresentasikan makna leksikal dan semantik teks sumber tanpa mengalami perubahan signifikan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Wang & Jiang, 2025) yang menyatakan bahwa *subtitle* cenderung lebih akurat ketika teks sumber bersifat informatif dan tidak memuat muatan pragmatik atau budaya yang kompleks. Dari perspektif pedagogis, kesepadanan ini mendukung fungsi *subtitle* sebagai alat bantu pemahaman *listening* bagi pembelajar BIPA, khususnya pada tahap awal pembelajaran. Namun demikian, kesepadanan makna tidak selalu tercapai secara konsisten. Pada tuturan yang mengandung implikatur, pilihan leksikal kontekstual, atau makna tersirat, *subtitle* sering kali hanya menyampaikan makna permukaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesepadanan makna dalam *subtitle* pembelajaran BIPA masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya merepresentasikan kedalaman makna teks sumber.

2. Kesalahan Padanan Makna Leksikal, Semantik, dan Pragmatik

Analisis lebih lanjut mengungkap adanya berbagai bentuk kesalahan padanan makna yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu leksikal, semantik, dan pragmatik. Kesalahan leksikal umumnya terjadi akibat pemilihan padanan kata yang terlalu umum atau netral sehingga tidak mencerminkan nuansa makna teks sumber. Dalam konteks pembelajaran

BIPA, kesalahan ini berpotensi membatasi pengayaan kosakata pembelajar karena subtitle tidak memperlihatkan variasi makna yang sebenarnya terkandung dalam ujaran bahasa Indonesia.

Kesalahan semantik ditandai oleh pergeseran fokus makna, misalnya ketika *subtitle* menyederhanakan struktur kalimat sehingga hubungan makna antarkomponen ujaran berubah. Pergeseran ini tidak selalu menghilangkan makna secara total, tetapi mengubah penekanan pesan yang disampaikan penutur. Kesalahan pragmatik merupakan temuan yang paling signifikan. *Subtitle* sering kali gagal menyampaikan maksud komunikatif penutur, seperti ekspresi sikap, penekanan emosional, atau fungsi sosial ujaran. Kehilangan makna pragmatik ini sejalan dengan temuan (Murzamadiyeva dkk., 2022) yang menegaskan bahwa *subtitle* kerap mengalami *pragmatic loss* karena keterbatasan ruang dan kebutuhan keterbacaan. Dalam pembelajaran BIPA, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks sosial yang nyata.

3. Pergeseran Makna sebagai Dampak Strategi Penerjemahan

Pergeseran makna dalam subtitle pembelajaran BIPA sebagian besar disebabkan oleh penerapan strategi penerjemahan tertentu, terutama reduksi dan parafrase. Strategi reduksi digunakan untuk menyingkat ujaran agar sesuai dengan batasan teknis subtitle, tetapi sering kali menghilangkan elemen makna yang penting, seperti keterangan waktu, sikap penutur, atau penanda hubungan interpersonal. Strategi parafrase digunakan untuk menyederhanakan struktur bahasa sumber, namun dalam beberapa kasus menghasilkan formulasi makna yang lebih umum dan kurang spesifik. Pergeseran makna akibat parafrase ini mengonfirmasi pandangan (Al-Shloul, 2025) bahwa strategi *subtitling* bersifat kompromistis antara akurasi makna dan keterbacaan. Selain itu, strategi eksplisitasi dan adaptasi juga ditemukan, meskipun tidak dominan. Eksplisitasi membantu memperjelas makna tertentu, tetapi adaptasi sering kali mengubah konteks budaya bahasa Indonesia menjadi lebih netral atau “global”, sehingga mengurangi kekhasan budaya teks sumber.

4. Penerjemahan Idiom dan Unsur Budaya

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah lemahnya representasi makna budaya bahasa Indonesia dalam *subtitle* bahasa Inggris. Idiom dan ungkapan budaya cenderung diterjemahkan secara literal atau disederhanakan, sehingga makna kulturalnya tidak sepenuhnya tersampaikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wulandari dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa penerjemahan idiom dalam *subtitle* sering mengalami kehilangan makna budaya akibat

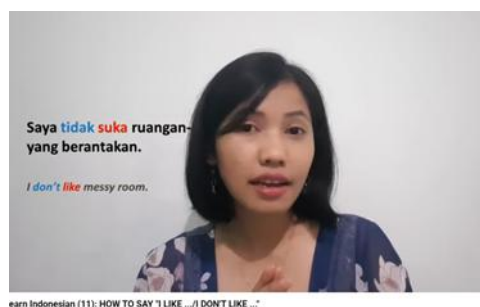
orientasi pada keterbacaan dan pemahaman cepat. Dari perspektif (Katan & Taibi, 2021), (Viriyapyanont, 2025) kondisi ini mencerminkan kurangnya sensitivitas budaya dalam proses penerjemahan. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penerjemahan idiom yang tidak sepadan dapat menghambat pemahaman pembelajar terhadap cara bahasa Indonesia digunakan secara alami dalam interaksi sosial. Pembelajar berisiko memahami ujaran secara literal tanpa menangkap nilai budaya yang melekat di dalamnya.

5. Implikasi Pedagogis terhadap Pembelajaran *Listening* BIPA

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *subtitle* bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA berfungsi sebagai pedang bermata dua. Di satu sisi, *subtitle* membantu pembelajar memahami makna dasar teks *listening* dan mengurangi beban kognitif, sebagaimana diungkapkan oleh (Baranowska, 2021), (Kruger dkk., 2013). Di sisi lain, ketidaksepadanan makna dan kehilangan unsur pragmatik serta budaya berpotensi membentuk pemahaman yang tidak utuh terhadap bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, *subtitle* pembelajaran BIPA seharusnya tidak disusun dengan prinsip yang sama seperti *subtitle* hiburan. *Subtitle* pembelajaran perlu mempertimbangkan akurasi makna, fungsi komunikatif, dan nilai budaya sebagai bagian dari tujuan pedagogis. Temuan ini memperkuat argumen (Gonzalez-Vera dkk., 2025) bahwa penerjemahan audiovisual dalam konteks pendidikan memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih reflektif.

Berikut tangkap layar youtube BIPA:



Gambar 1. Youtube Pembelajaran BIPA

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesepadanan makna antara teks *listening* Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan *subtitle* bahasa Inggris pada video pembelajaran BIPA di *YouTube* bersifat parsial dan kontekstual, bukan menyeluruh. *Subtitle* terbukti efektif dalam menyampaikan makna pada tuturan sederhana, literal, dan informatif, sehingga mampu

berfungsi sebagai alat bantu pemahaman dasar bagi pembelajar BIPA. Dalam konteks ini, *subtitle* berperan positif dalam mengurangi beban kognitif pembelajar dan membantu pemrosesan input bahasa secara awal.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika teks *listening* memuat unsur pragmatik, idiomatik, dan budaya, *subtitle* bahasa Inggris cenderung mengalami ketidaksepadanan makna yang signifikan. Ketidaksepadanan tersebut tidak hanya muncul pada tingkat leksikal dan semantik, tetapi terutama pada tingkat pragmatik, di mana maksud komunikatif penutur dan nuansa sosial ujaran sering kali tidak tersampaikan secara utuh. Kehilangan makna pragmatik ini berimplikasi langsung pada potensi terjadinya miskonsepsi dalam pemahaman penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks sosial yang autentik.

Pergeseran makna yang ditemukan dalam *subtitle* pembelajaran BIPA sebagian besar dipicu oleh penerapan strategi penerjemahan yang berorientasi pada keterbacaan dan keterbatasan teknis *subtitle*, khususnya strategi reduksi dan parafrase. Meskipun strategi ini lazim dan secara teknis dapat dibenarkan dalam praktik penerjemahan audiovisual, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa, strategi tersebut memiliki konsekuensi pedagogis yang tidak dapat diabaikan. Reduksi dan parafrase yang tidak terkontrol berpotensi menghilangkan informasi makna yang esensial bagi pembelajar BIPA.

Selain itu, penerjemahan idiom dan unsur budaya bahasa Indonesia dalam *subtitle* bahasa Inggris belum sepenuhnya mencerminkan kekayaan makna budaya teks sumber. Idiom dan ungkapan budaya cenderung disederhanakan atau dinetralkan, sehingga pembelajar BIPA berisiko memahami bahasa Indonesia secara semata-mata literal, tanpa memahami nilai budaya dan norma sosial yang melekat di dalamnya. Temuan ini menegaskan bahwa *subtitle* pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat linguistik, tetapi juga sebagai medium transmisi budaya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan dalam kajian penerjemahan audiovisual bahwa kesepadanan makna dalam *subtitle* bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi pada aspek leksikal semata. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa *subtitle* pada video pembelajaran BIPA memerlukan standar kualitas yang berbeda dari *subtitle* hiburan, dengan penekanan pada akurasi makna, fungsi komunikatif, dan sensitivitas budaya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian penerjemahan audiovisual berbasis pedagogi serta pengajaran BIPA di era digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahonen, T. (2024). Subtitling Without Context: How Does the Lack of Pictures and Sounds Affect the Translation of an Audiovisual Text? *Journal of Audiovisual Translation*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.47476/jat.v7i1.2024>
- Ahyar, J., & Yusri Ibrahim, M. (2023). Semantic And Pragmatic Linguistic Aspects In Translation. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(07), 595. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Al-Shlool, S. (2025). Subtitling the Sacred: Navigating Strategies and Challenges in Subtitling Religious Content. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 6(1), 77–104. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v6i1.551>
- Asma Almusharraf, Hassan Saleh Mahdi, Haifa Al-Nofaie, Elham Ghobain, & Amal Aljasser. (2024). Video Captioning and Subtitle in Second Language Listening Comprehension Fast-Paced Versus Slow-Paced Speakers. *Journal of Psycholinguistics Research*, 53.
- Baranowska, K. (2021). Learning most with least effort: Subtitles and cognitive load. *ELT Journal*, 74(2), 105–115. <https://doi.org/10.1093/ELT/CCZ060>
- Chanthong, P., & Kaowiwattanakul, S. (2024). A Study of Strategies for Translating English Idioms in Subtitles from Riverdale Series into Thai. *World Journal of English Language*, 14(3), 231–241. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n3p231>
- Dizon, G., & Thanyawatpokin, B. (2021). Language learning with Netflix: Exploring the effects of dual subtitles on vocabulary learning and listening comprehension. Dalam *Computer Assisted Language Learning Electronic Journal (CALL-EJ)* (Vol. 2021, Nomor 3).
- González-Vera, P., Couto-Cantero, P., & Fraga-Castrillón, N. (2025). Didactic Audiovisual Translation in Online and Face-to-Face Class Environments: A Comparative Study. *Ikala*, 30(2), 1–17. <https://doi.org/10.17533/udea.ikala.356066>
- Haider, A. S., & Shuhaiber, R. (2024). Netflix English subtitling of idioms in Egyptian movies: challenges and strategies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03327-4>
- Katan, David, & Taibi, Mustapha. (2021). *Translating cultures: an introduction for translators, interpreters and mediators*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Kruger, J. L., Hefer, E., & Matthew, G. (2013). Measuring the impact of subtitles on cognitive load: Eye tracking and dynamic audiovisual texts. *ACM International Conference Proceeding Series*, 62–66. <https://doi.org/10.1145/2509315.2509331>
- Lei, S. (2023). The Role of Videos' Subtitles in Second Language Acquisition. Dalam *Journal of Education, Humanities and Social Sciences MAMEE* (Vol. 2023).

- Matielo, R., D'Ely, R. C. S. F., & Baretta, L. (2015). The effects of interlingual and intralingual subtitles on second language learning/acquisition: a state-of-the-art review. *Trabalhos em Linguística Aplicada*, 54(1), 161–182. <https://doi.org/10.1590/0103-18134456147091>
- Montero Perez, M., & Pattemore, A. (2025). Effects of captioned video on L2 speech segmentation in intermediate learners of Spanish. *Language Learning & Technology*, 29(3), 205–225. <https://doi.org/10.64152/10125/73653>
- Mudheher, A. S. H. S. (2025). Challenges and Strategies in Post-Editing English into Arabic Neural Machine Translations of Movie Subtitles Challenges and strategies in post-editing English into Arabic Neural Machine Translations of movie subtitles. *Journal of Modern Languages*, 35(1), 139–164. <https://doi.org/10.22452/jml.vol35no1.7>
- Muhammad, B. S., & Abdulla, I. A. (2024). Pragmatic Failures in Movie Subtitles: The Case of Kurdish Subtitles of Treasure Island. *Journal of University of Raparin*, 11(1), 188–220. [https://doi.org/10.26750/vol\(11\).no\(1\).paper9](https://doi.org/10.26750/vol(11).no(1).paper9)
- Murzamadiyeva, M., Shormakova, A., Mukhamejanova, A., Saipov, A., & Yessengaliyeva, V. (2022). Audiovisual translation of discursive markers in texts with academic terms. *XLinguae*, 15(2), 173–183. <https://doi.org/10.18355/XL.2022.15.02.14>
- Rahmi, A. (2025). Translation Strategies for Slang in the Subtitles of “My Stupid Boss 2.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), 625–634. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Sanders, L., & Jankowska, A. (2022). Subtitling, Semiotics, and Spirited Away. *Journal of Audiovisual Translation*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.47476/jat.v5i1.2022>
- Septyaningtyas, A. P., & Handayani, W. R. (2025). Keigo’s Subtitle Translation Strategy in Gekijouban Violet Evergarden Movie. *Journal of Social Research*, 4. <http://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr>
- Suratno, A., & Wijaya, D. C. (2018). *Text Reduction: Strategies Adopted in Audiovisual Subtitle Translation*. <https://doi.org/10.2991/klua-18.2018.30>
- Tian, L. (2023). *Applying machine translation to Chinese-English subtitling: Constraints and challenges*. <https://orcid.org/0000-0002-2180-1961>
- Wang, L., & Jiang, Y. (2025). A Study on Subtitle Translation of BBC Documentary Films from the Perspective of Relevance Theory—Taking Earth’s Pulse as an Example. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 8(08), 197–203. <https://doi.org/10.36348/sijll.2025.v08i08.002>
- Wulandari, P. G. P., Sosiowati, I. G. A. G., & Laksmi, L. P. (2025). Loss of Cultural Meaning in Netflix’s Gadis Kretek Indonesian-English Translation. *Lexicon*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/lexicon.v12i2.107042>



Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 15 No. 1 Maret 2026

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>